**Judul Naskah Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Constantia 14 Tidak Lebih dari 20 Kata**

 (*Judul Naskah Terjemahan dalam Bahasa Inggris dengan Menggunakan Constantia* *12 dimiringkan*)

Penulis Pertama1\*, Constantia 111, & Penulis Ketiga2

1Jurusan Silvikultur, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta, 55281

2Nama bagian/seksi dan Institusi, nama kota, kode pos instansi, ditulis Constantia 9

\**Emai*l : alamat email penulis korespondensi@Constantia 9

ABSTRACT(Constantia 14, tegak)

*Abstrak dalam bahasa Inggris tidak lebih dari 300 kata, ditulis dengan menggunakan Constantia 10 miring/italic dalam 1 spasi. Abstrak merangkum hasil utama dari penelitian mencakup tujuan, metode, hasil dan kesimpulan secara jelas. Abstrak ditulis dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh masyarakat ilmiah secara umum. Hasil disarankan ditulis secara kuantitatif sedangkan singkatan/akronim, karakter khusus, sitasi tabel/grafik serta sitasi dalam pustaka agar dihindari. Untuk naskah Ulasan (Review), di dalam intisari harus ditegaskan bahwa artikel berupa Ulasan.*

KEYWORDS (Constantia 10)

*Format, Constantia 8, miring, 5 kata*

*INTISARI* (Constantia 14, miring)

Abstrak dalam bahasa Indonesia tidak lebih dari 300 kata, ditulis dengan Constantia 11 tegak dalam 1 spasi. Abstrak merangkum hasil utama dari penelitian mencakup tujuan, metode, hasil dan kesimpulan secara jelas. Abstrak ditulis dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh masyarakat ilmiah secara umum. Hasil disarankan ditulis secara kuantitatif sedangkan singkatan/akronim, karakter khusus, sitasi tabel/grafik serta sitasi dalam pustaka agar dihindari. Untuk naskah Ulasan (*Review*), di dalam intisari harus ditegaskan bahwa artikel berupa Ulasan.

*KATA KUNCI* *(Constantia 10)*

Format, Constantia 8, tegak, 5 kata

**Pendahuluan (Constantia 12)**

Setiap paragraf baru berjarak satu spasi dari bab utama dan diawali sedikit masuk (0,5 cm) ke dalam (indentasi). Penulisan menggunakan Constantia 10 dengan spasi 1,5. Pendahuluan harus berisi latar belakang yang mencukupi dari tema yang dipilih sehingga pembaca mampu memahami permasalahan dan pentingnya penelitian yang dilaksanakan. Perlu dijelaskan bagaimana penelitian yang dilakukan berkaitan dengan hasil-hasil penelitian lainnya yang terbaru. Penjelasan harus memadai sehingga masyarakat ilmiah umum yang kurang familiar dengan bidang tersebut tetap bisa memahami dengan topik yang sedang diteliti dan bagaimana apabila hasilnya diterapkan.

Paragraf berikutnya dibuat sedikit masuk (0,5 cm) ke dalam seperti contoh. Pendahuluan perlu dilengkapi dengan pustaka-pustaka penting dan berkaitan dengan tema yang diteliti (Purwanto & Riyanto 2009; Indrioko 2014). Pustaka-pustaka tersebut diulas secara umum dalam Pendahuluan. Tinjauan pustaka dan ringkasan hasil penelitian secara detail perlu dihindari. Kecuali untuk artikel bentuk Ulasan, sub-bab dalam Pendahuluan dimungkinkan apabila untuk menjelaskan suatu teori atau kondisi tertentu. Tujuan penelitian perlu disebutkan secara jelas. Cara (2015) penyitiran pustaka diurutkan tahun terlama ke baru seperti yang ditunjukkan dalam contoh (Imron 2009a; Marsoem et al. 2012; Listyanto & Rofii 2013;). Format miring*/italic* digunakan untuk penulisan untuk genus dan spesies seperti *Tectona grandis,* singkatan kata latin seperti *et al., viz, i.e.*dll. Pustaka yang disitir disarankan tidak kurang 80 % merupakan pustaka primer dan terbaru.

**Bahan dan Metode (Constantia 12)**

**Sub-bab mis. Penyiapan bahan (Constantia 10)**

Penulisan menggunakan Constantia 10 dengan spasi 1,5. Dijelaskan secara detail sehingga peneliti lain bisa mengikuti dan melakukan penelitian dengan hasil sama. Nama merk bahan kimia, alat atau lainnya disebutkan mengacu nama generiknya atau spesifikasi umumnya. Metode yang telah baku bisa dijelaskan secara singkat dan disitasi speperlunya sedangkan metode atau teknik baru perlu dijelaskan secara detail.

*Sub sub-bab mis. Kondisi Bahan (Constantia 10)*

 Apabila dibutuhkan sub sub-bab, maka judulnya ditulis dengan huruf miring atau italic.

**Hasil dan Pembahasan (Constantia 12)**

Penulisan menggunakan Constantia 10 dengan spasi 1,5. Hasil penelitian disampaikan secara jelas dan singkat. Hasil penelitian harus dibahas dan diinterpetrasikan dengan hasil-hasil penelitian lainnya. Penggunaan singkatan atau akronim disarankan apabila kata yang dimaksud akan sering disebutkan. Cara penulisannya adalah disebutkan lengkapnya terlebih dahulu di awal, misalnya Jati Plus Perhutani (JPP). Penggunaan tabel dan gambar diperlukan untuk memperjelas hasil temuan. Penulisan angka desimal memakai tanda “ , “, mis. 30,38. Angka persentase (%) ditulis menyatu, misal 100%. Penulisan satuan mengacu pada sistem seperti : g/m2, m3/hari, 30 0C/detik, dll. Jika terdapat beberapa persamaan matematis, maka perlu diberi penomoran secara berurutan.

Bagian ini dimungkinkan untuk dibagi menjadi beberapa sub-bab dengan judul singkat dan informatif. Penjelasan hasil penelitian, interpretasi hasil, dan kesimpulan yang bisa ditarik harus ringkas dan akurat. Pembahasan harus menekankan pentingnya hasil penelitian dalam kondisi terkini atau hasil penelitian lainnya, tetapi tidak mengulang-ulang hasil penelitian. Hasil penelitian dan implikasinya harus dibahas dalam konteks yang memungkinkan dan lebih luas. Rencana penelitian ke depannya perlu ditekankan.

Contoh tabel dan gambar ditampilkan di bawah. Grafik dan tabel harus dalam versi MS Word atau Excel sehingga masih bisa diedit oleh redaksi. Pada tabel, judul ditulis dengan Constantia 9 dengan nomor tabel dicetak tebal sedangkan isi tabel ditulis dengan Constantia ukuran 8. Garis vertikal disarankan untuk tidak ditampilkan. Pada grafik, label vertikal dan horizontal ditulis dengan huruf Constantia dengan ukuran yang sesuai sehingga terlihat dalam ukuran 10 atau agak besar dalam versi akhir di halaman jurnal dan tidak diberi garis batas/bingkai. Angka pada sumbu dibuat lebih kecil atau setara dengan ukuran 8. Grafik dipersiapkan sedemikian rupa sehingga angka dan simbol yang tertera tetap bisa jelas bila dicetak hitam dan putih. Gambar dalam bentuk foto dipersiapkan dalam format JPG atau JPEG.

**Tabel 1**. Judul tabel (Constantia 9)

**Table 1**. Judul dengan bahasa Inggris

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Stasiun Pengamatan | Tingkat Pertumbuhan | Jenis | KR (%) | FR (%) | DR (%) | INP |
| 1 | Semai | *Rhizophora mucronata* | 81,08 | 71,43 | -  | 152,51 |
| Pancang | *Rhizophora mucronata* | 86,63 | 52,17 | 72,00 | 210,80 |
| Pohon | *Avicennia alba* | 68,00 | 57,89 | 69,30 | 195,19 |
| 2 | Semai | *Rhizophora mucronata* | 54,55 | 63,64 | -  | 118,18 |
| Pancang | *Rhizophora mucronata* | 89,35 | 57,14 | 71,34 | 217,83 |
| Pohon | *Avicennia alba* | 77,61 | 60,00 | 65,38 | 202,99 |
| 3 | Semai | *Rhizophora mucronata* | 100 | 100 | -  | 200 |
| Pancang | *Rhizophora mucronata* | 94,86 | 66,67 | 92,41 | 253,93 |
| Pohon | *Avicennia alba* | 48,24 | 45.83 | 47,80 | 141,87 |

Keterangan : Constantia 9

Remarks : Constantia 9

**Gambar 1**. Judul grafik (Constantia 9)

**Figure 1.** Judul dengan bahasa Inggris

**Kesimpulan (Constantia 12)**

Penulisan menggunakan Constantia 10 dengan spasi 1,5. Kesimpulan ditulis secara naratif bukan secara pointer-pointer, dalam paragraf-paragraf untuk menjawab tujuan atau hipotesis penelitian. Kesimpulan yang terkuat dan paling umum dan didukung hasil penelitian disarankan untuk disebutkan terlebih dahulu. Pernyataan spekulatif, opini, atau saran penelitian ke depannya bisa ditulis di bagian “Kesimpulan” apabila belum dibahas di bagian “Hasil dan Pembahasan” serta untuk membantu pembaca untuk memahami potensi/implikasi hasil penelitian.

**Ucapan Terima Kasih (Constantia 12)**

Bagian ini merupakan opsional, disampaikan kepada mereka yang membantu pendanaan maupun teknis dalam penelitian.

**Daftar Pustaka (Constantia 12)**

Adrianto D, Bintang M, Kustaman E, Katayama T, Suzuki T. Effect of *Eurycoma longifolia* Jack on growth and testoterone level in male chicken. Hlm. 230-235.Proceedings of 1st Indonesia Wood Research Society. Masyarakat Peneliti Kayu Indonesia. 2-3 November 2009, Bogor.

Anggraeny T. 2013. Pengaruh konsentrasi alkali aktif terhadap rendemen dan sifat fisik pulp sulfat pada kayu teras dan gubal *Eucalyptus pellita.* Skripsi (Tidak dipublikasikan). Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Anjaneyulu­ V, Satyanarayana P, Viswanadham KN, Jyothi VG, Rao K, Radhika P. 1999. Triterpenoids from *Mangifera indica*. Phytochemistry **49**:1229-1236.

ASTM. 1985. ASTM D-1758. Standard test method of evaluating wood preservatives by field tests with stakes. Annual Books of ASTM Standard. Philadelphia.

Asem G, Kahisiuw P, Fatem SM, Runtuboy Y, Marwa J. 2011. Prospect of Tambrauw as conservation regency in West Papua (A preliminary analysis). Hlm. 45-58 dalam Fauzi MT, Jaya KD, Yong HS, Krisbauch M, Sarjan M, Ujianto L, Latifa S, Krisdayanti BD, editor. Proceeding of the 2nd International conference on biodiversity siginificance of climate change on biodiversity in sustaining the globe*,* 2-4 July 2013. Universitas Mataram, Mataram.

Barly, Lelana NE. 2010. Pengaruh ketebalan kayu, konsentrasi larutan dan lama perendaman terhadap hasil pengawetan kayu. Jurnal Penelitian Hasil Hutan**28** (1): 1-8.

Bhat KM, Florence EJM. 2003. Natural decay resistance of juvenile teak wood grown in high input plantations. Holzforschung **57**:453–455.

Fengel D, Wegener G. 1989. Kayu : Kimia, ultrastruktur, reaksi-reaksi*.* Hlm. 63. Sastrohamidjojo H, penerjemah. Prawirohatmodjo S, editor. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Gulsoy SK, Eroglu H, Merev N. 2005. Chemical wood anatomical properties of tumorous wood in a Turkish White Oak (*Quercus robur* SUBSP. Robur). IAWA Journal **26(4)**:469-476. DOI: 10.1163/22941932-90000128

Heyne K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia*.* Cetakan I. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan, Jakarta.

Hon DNS, Minemura N. 2001. Color and discoloration. Hlm. 385-442 dalam Hon DNS, Shiraishi N, editor. Wood and Cellulosic Chemistry. Marcel Dekker, New York.

Larson AM, Barry D, Dahal GR. 2010. Introduction. Dalam Larson AD, Barry D, Dahal GR, editor. Forests for People: Community Rights and Forest Tenure Reform. Earthscan, London.

Martawijaya A, Kartasujana I, Mandang Y, Prawira SA, Kadir K. 2005. Atlas Kayu Indonesia. Hlm. 37-38. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Bogor.

Obst JR. 1998. Special (secondary) metabolites from wood. Hlm. 151–165 dalam Bruce A, Palfreyman JW, editor.: Forest Products Biotechnology. Taylor & Francis, London.

Rahayu S. 2014. Fungi and insects associated with *Acacia decurrens* as invasive species at Merapi volcano national park. <http://iufroacacia2014.com.vn/sites/default/files/6>. Diakses Agustus 2014.

Shrestha KK. 2005. Collective Action and Equity in Nepalese Community Forestry. PhD Thesis, School of Geosciences, The University of Sydney, Sydney. 343.

Taman Nasional Gunung Merapi. 2012. Laporan Review Zonasi Taman Nasional Gunung Merapi. Taman Nasional Gunung Merapi, Yogyakarta.

Tarumingkeng RC. 2001. Biologi dan perilaku rayap. [http://www.rudyct.com/biologi\_dan\_perilaku\_rayap.htm. Diakses](http://www.rudyct.com/biologi_dan_perilaku_rayap.htm.%20Diakses%20pada%20tanggal%2015)  September 2011.